

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Arikah dan Muniroh (2015), dalam lingkungan masyarakat tidak jarang ditemukan seseorang mengalami penurunan produktivitas, keadaan tersebut tentunya dialami oleh orang yang menderita sakit, salah satu penyakit yang sangat-sangat lazim ditemukan di lingkungan masyarakat yaitu penyakit *gastritis*, *gastritis* merupakan salah satu gangguan pencernaan akibat pola makan, dan hampir 10 persen penduduk dunia menderita *gastritis*. *Gastritis* merupakan penyakit yang cenderung mengalami kekambuhan sehingga menyebabkan pasien harus berulang kali untuk berobat. Salah satu penyebab kekambuhan *gastritis* adalah karena minimnya pengetahuan pasien dalam mencegah kekambuhan *gastritis*. *Gastritis* apabila dibiarkan berlarut larut tanpa ada upaya pencegahan akan membuat kesehatan semakin parah dan dapat mengakibatkan kanker lambung bahkan kematian, oleh karena itu penderita *gastritis* harus mengetahui apa yang membuat terjadinya penyakit tersebut serta memiliki motivasi untuk melakukan tindakan supaya tidak terjadinya kembali penyakit tersebut atau kekambuhan (Tilong, 2014).

Menurut Badan Penelitian Kesehatan Dunia WHO (2013), mengadakan tinjauan terhadap beberapa Negara di Dunia dan mendapatkan hasil persentase angka kejadian *gastritis* di Dunia diantaranya adalah Inggris 22%, Cina 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5% dan di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahun. Berdasarkan data Depkes RI (2014), menyatakan angka kejadian *Gastritis* di Indonesia

sebesar 40,8% dan di Jawa Timur angka kejadian *gastritis* sebesar 31,2% dari seluruh kalangan usia, angka kejadian *gastritis* pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Thahir & Nurlela, 2018). Data dari Dinkes Ponorogo selama tahun 2020 di seluruh Puskesmas Se-Kabupaten Ponorogo terdapat jumlah penderita *gastritis* laki-laki sebanyak 12.838 jiwa dan perempuan 26.225 jiwa, total keseluruhan terdapat 39.063 jiwa penderita *gastritis* di Puskesmas Se-Kabupaten Ponorogo, sedangkan di Puskesmas Balong terdapat jumlah penderita *gastritis* laki-laki sebanyak 1.497 jiwa dan perempuan sebanyak 2.954 jiwa, total keseluruhan terdapat 4.451 jiwa di Puskesmas Balong (Dinkes Ponorogo, 2020).

Tingginya angka kejadian *gastritis* dipengaruhi oleh beberapa faktor secara garis besar, penyebab *gastritis* dibedakan atas zat internal yaitu adanya kondisi yang memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan, dan zat eksternal yang menyebabkan iritasi dan infeksi. *Gastritis* biasanya terjadi ketika mekanisme perlindungan dalam lambung mulai berkurang sehingga menimbulkan peradangan (*inflamasi*). Kerusakan ini bisa disebabkan oleh gangguan kerja fungsi lambung, gangguan struktur anatomi yang bisa berupa luka atau tumor, jadwal makan yang tidak teratur, konsumsi alkohol atau kopi yang berlebih, gangguan stres, merokok, pemakaian obat penghilang nyeri dalam jangka panjang dan secara terus menerus, stres fisik, infeksi bakteri *Helicobacter pylori* (Saraswati dkk, 2010). Penyakit *Gastritis* dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin, akan tetapi dari beberapa survei menunjukkan bahwa *Gastritis*

paling sering menyerang usia produktif (Tussakinah dkk, 2018). *Gastritis* dapat menyebabkan beberapa komplikasi penyakit, penyakit-penyakit yang mungkin timbul sebagai komplikasi penyakit *gastritis* antara lain *anemia pernesiosa*, gangguan penyerapan vitamin B12, penyempitan daerah *antrum pylorus*, gangguan penyerapan zat besi, bahkan jika dibiarkan tidak terawat, *gastritis kronis* bisa menyebabkan *ulkus peptic* dan pendarahan pada lambung, serta dapat juga menyebabkan kanker lambung, terutama apabila lambung sudah menipis dan ada perubahan pada sel-sel di dinding lambung (Tamsuri & Windarti, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Suryono dan Meilani (2016), didapatkan bahwa pengetahuan penderita *gastritis* tentang pencegahan kekambuhan *gastritis* dalam kategori baik (22%), cukup (33%), dan kurang (45%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Mengingat besarnya bahaya penyakit *gastritis*, maka perlu adanya suatu pencegahan atau penanganan yang serius terhadap bahaya komplikasi *gastritis*. Upaya untuk meminimalkan bahaya tersebut dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit *gastritis*, salah satunya pengetahuan tentang faktor-faktor pencetus kambuhnya penyakit *gastritis*, mengajarkan pengelolaan faktor resiko penyakit dan perilaku hidup bersih serta sehat, dengan mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjelaskan

faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, dan mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan mengenai pengetahuan penderita *gastritis* maka penulis tertarik untuk melakukan studi literatur tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gastritis* Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien *gastritis* dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dengan intervensi keperawatan edukasi kesehatan?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Menganalisis edukasi kesehatan pada pasien *gastritis* dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang pengobatan

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

1. Studi literatur ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam keperawatan tentang penanganan pasien *gastritis* dengan masalah defisit pengetahuan tentang pengobatan.
2. Studi literatur ini bermanfaat untuk informasi dan penjelasan tentang masalah *gastritis* dengan defisit pengetahuan tentang pengobatan, sehingga kurang pengetahuan tentang pengobatan dapat teratasi.

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

#### 1. Bagi Perawat

Hasil studi literatur ini dapat dimanfaatkan untuk referensi atau masukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita *gastritis* dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

#### 2. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi keperawatan yang dapat menambah ilmu keperawatan serta memberikan gambaran dan sumber data serta informasi penulis studi literatur.

#### 3. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam pemberian pengetahuan pada pasien *gastritis* dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

